

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL SIMBOL HURUF DAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KINTAR

Husnayati Nurun Najmi Laila Fitriah¹, Riska Aprilianti*², Wulanda Aditya Aziz³,

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas April, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 5 Oktober 2024
Disetujui 25 Oktober 2024
Dipublikasikan 30 Oktober
2024

Kata kunci:

Kemampuan simbol huruf, bahasa
ekspresif, media, kintar

Keywords:

Letter symbol skill, expressive
language, media, intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya mengembangkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak. Kondisi ini disebabkan karena media yang digunakan guru masih belum mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan simbol huruf dan bahasa ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran media kintar dalam meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model Kurt Lewin, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian kelompok B dengan jumlah 10 orang anak. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif dengan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kintar efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak kelompok B Kober Kartini Setelah penerapan media kintar pada siklus pertama, kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak meningkat dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif meningkat mencapai kategori berkembang sangat baik. Maka dapat disimpulkan proses pembelajaran media kintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak kelompok B Kober Kartini Desa Dayeuhluhur Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

ABSTRACT

This reseach is motivated by the importance of developing children's ability to recognice letter symbils and expressive languange. This condition is caused by the media used by teachers still not being able to influence the ability to recognize letter symbol and expressive languange. This reseach aims to determine the learning process of smart media in improving the ability to recognize letter symbol and children's expressive languange. The Classroom Action Recearch (PTK) method used is the Kurt Lewin model, which consists of planning, action, observation and reflection. Reseach subjects in group B with a total of 10 children. Instruments used are observation sheets, performance and documentation. Data analysis technique used is quantitative, qualitative analysis with averages and percentages. The results of the research show that the use of smart media is effective in improving the ability to recognize letter symbol and expressive languange for children. After the application of smart media in the first cycle the ability to recognize letter symbols and children's expressive languange increases with the category starting to develop. In the second cycle there is a significant increases, where the ability to recognize letter symbols and expressive languange increases to rearch the very well developed category. So it can be concluded that the smart media learning process can improve the ability to recognize letter symbol and expressive languange for group B children Kober Kartini Dayeuhluhur Village Ganeas District Sumedang Regency.



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April
All rights reserved

*Corresponding Author:

Riska Aprilianti,
PG –PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No 19, Sumedang
Email: riskaaprilianti094@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkarakter tentu saja menjadi bekal untuk era Indonesia Emas 2045. Indonesia Emas 2045 merupakan prediksi yang optimis bahwa usia bangsa ini mencapai 100 tahun. Menurut Sudarma. U (Ansori, 2021:3) dimana pada tahun tersebut dihuni oleh penduduk produktif. Sumber daya manusia yang produktif sangat berharga dan sangat bernilai, sehingga perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar berkualitas menjadi insan yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang dibutuhkan untuk menciptakan manusia yang bisa menghadapi bonus demografi. Keterampilan yang dibutuhkan untuk menyongsong bonus demografi tersebut diharuskan manusia memiliki berbagai keterampilan salah satunya kemampuan berbahasa. Sehubungan dengan hal tersebut maka kemampuan berbahasa perlu untuk ditingkatkan sejak dini.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Menurut Awaliah F.H & Aprilianti R (2019: 164) Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dampak atau manfaat dari pengembangan bahasa yang optimal pada anak yaitu anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Dengan berbahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah diperdengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi. Adapun menurut Deiniatur. M (2017: 191) Bahasa bagi anak merupakan hal yang sangat penting, karena dengan bahasa anak-anak mampu mengungkapkan segala apa yang ia rasakan kepada orang lain. Selain itu anak juga dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi anak.

Oleh karena itu, kemampuan bahasa sangat penting karena dengan komunikasi dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang, mampu mengungkapkan apa yang anak rasakan kepada orang lain saat berada dilingkungan sekitar, serta bahasa menjadi keterampilan yang sangat penting, yang harus disiapkan sejak dini.

Perkembangan bahasa dimulai dari pengenalan setiap simbol atau huruf, dengan mengenal bunyi huruf, bentuk huruf, dan membedakan huruf yang hampir sama. Menurut Seefelt. C dan Wasik (Rahayuningsih. 2014: 13) mengenal simbol huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dan tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Tahap perkembangan anak yang mampu mengenali simbol huruf adalah tahap awal dalam mempelajari membaca, serta meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak agar anak mampu mengungkapkan bentuk verbal maupun non verbal. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan sejak dini, karena dapat membantu anak dalam bersosialisasi dilingkungan sekitar, menyampaikan informasi dan membantu dalam mengungkapkan keinginannya. Namun, perkembangan bahasa anak masih berkembang dan membutuhkan stimulasi yang sesuai agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, dalam melakukan pembelajaran guru mampu kreatif terhadap mengalihkan perhatian anak dengan memberikan media pembelajaran yang menarik. Adapun menurut Aprilianti R. Dkk (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran sendiri dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang tidak akan pernah lepas dalam dunia pendidikan. Selain itu media tidak hanya sebagai alat komunikasi saja, tetapi menjadi alat yang dapat membantu dan mempermudah penyampaian suatu pesan. Sehingga media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya dapat meringankan guru saat penyampaian materi pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak usia dini melalui media kintar kelompok B Kober Kartini. Media kintar merupakan media yang memiliki banyak warna dan bentuk yang berbeda, media kintar ini dapat menarik perhatian anak untuk meningkatkan keterampilan keaksaraan awal anak. Menurut Safitri. U. N, Aisyah, dan Affrid. E. N (2022: 110) media kintar adalah media untuk belajar sembari bermain yang dibuat menyerupai kincir angin, dengan berbagai warna, dibentuk dan didekorasi dengan sedemikian rupa, yang digunakan dengan tujuan untuk menarik perhatian anak dalam meningkatkan fokus belajar dan dapat memberikan keuntungan bagi semangat anak.

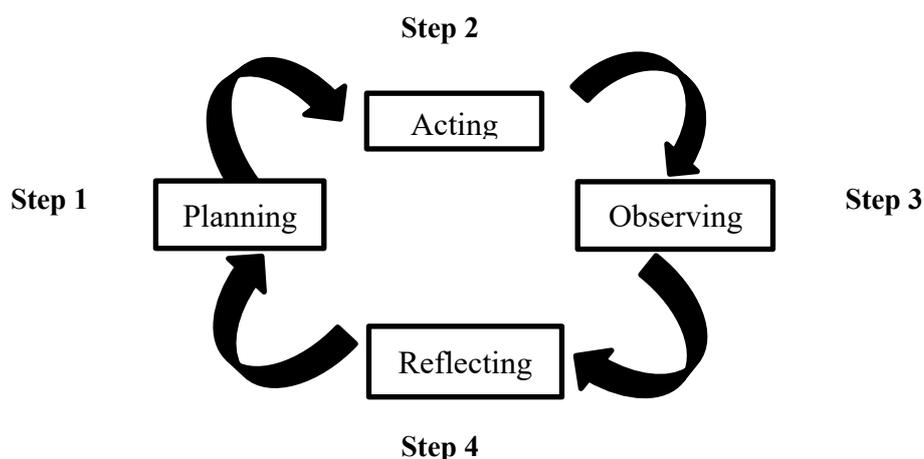
Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa media pembelajaran di Kober Kartini masih menggunakan media yang kurang bervariasi seperti papan huruf, sehingga anak kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak tidak berkembang dengan optimal, dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat, serta kesulitan dalam menceritakan kembali atau menyimpulkan hasil kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih bervariasi dan menarik anak dalam mendukung perkembangan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji proses penggunaan media kintar dalam meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak kelompok B Kober Kartini. Dengan menggunakan media ini, diharapkan anak dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya, dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi pengenalan simbol huruf dan bahasa ekspresif pada anak usia dini.

Simbol huruf menurut pendapat Bromley (Veryawan, 2020: 155) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai simbol yang teratur untuk memberikan ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Adapun pendapat menurut Patmonodewo (Amalia, dkk, 2019: 6) "Perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas". Tahapan perkembangan anak yang diungkapkan melalui pikiran dan menggunakan kata-kata yang menandakan meningkatnya kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan tahap pengembangannya.

1. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar di dalam kelas. Menurut Arikunto (2015: 1) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi dalam proses penelitian. Pendekatan dalam metode ini menggunakan pendekatan deskriptif yang termasuk pada jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kurt Lewin. Adapun model Kurt Lewin diwujudkan dalam bentuk siklus yang setiap siklusnya mencakup 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung dalam bentuk siklus serta dilakukan dengan berkolaborasi antara guru dan peneliti. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Siklus ini dilakukan minimal 2 siklus karena jika siklus pertama belum mencapai peningkatan yang diharapkan, maka dapat dilakukan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan setiap siklus adalah dengan observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hasil

Media kintar diimplementasikan sebagai media yang menarik bagi anak, untuk meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak dalam sebuah proses pembelajaran terstruktur. Pembelajaran ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tindakan. Sebelum memulai, guru melakukan persiapan menyeluruh dengan membuat RPPH, menyiapkan media yang diperlukan, menjelaskan aturan permainan kepada anak-anak, dan menentukan urutan bermain. Dalam permainan ini, anak-anak terlibat dalam beberapa aktivitas, seperti: memutar kintar untuk menyebutkan huruf sesuai tanda panah, menyebutkan huruf awal yang sama yang terdapat pada gambar, memahami simbol-simbol huruf, anak mengekspresikan kalimat sederhana pada saat menceritakan kembali kegiatan, dan anak mampu mengungkapkan pendapat sesuai keinginannya. Permainan ini merupakan alat efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif.

Hasil Penelitian proses penerapan media kintar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada kemampuan mengenal simbol huruf dari siklus I rata-rata skor 2,5 dengan persentase 50% mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian meningkat pada siklus II pada rata-rata skor 3,26 dengan persentase 90% mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk melihat penilaian kemampuan mengenal simbol huruf anak dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Adapun pada kemampuan bahasa ekspresif dari siklus I rata-rata skor 3,03 dengan persentase 40% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian meningkat pada siklus II rata-rata 3,15 dengan pesentase 100% yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan proses pembelajaran media kintar

mengalami peningkatan setiap indikatornya. Hal ini dapat dilihat dari anak bisa menyelesaikan permainan dengan media kintar sampai selesai, semakin bersemangat dan senang dalam mengikuti permainannya, serta mampu memahami dan terus melakukan permainan permainan dengan media kintar. Peningkatan ini terjadi karena peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor ide dan gagasan saat proses pembelajaran dengan media kintar. Anak bebas mengikuti permainan dengan aktif sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga anak ikut senang dan antusias dalam melakukan pembelajaran dengan media kintar. Bermain bagi anak tidak hanya memberikan kepuasan terhadap anak, akan tetapi bermain dapat pula membangun karakter dan membentuk sikap dan kepribadian anak.

Kemampuan mengenali simbol huruf dan bahasa ekspresif dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada kemampuan mengenali simbol huruf dari prasiklus rata-rata 1,76 dengan persentase 20% yang mencapai kategori Mulai Berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I rata-rata skor 2,5 dengan persentase 50% mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terjadi peningkatan kembali pada siklus II pada rata-rata skor 3,26 dengan persentase 90% mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun dalam kemampuan bahasa ekspresif dari prasiklus 1,6 dengan persentase 20% mencapai kategori Mulai Berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I rata-rata, 3,03 dengan persentase 40% mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terjadi peningkatan kembali pada siklus II rata-rata 3,15 dengan persentase 100% mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini terjadi karena pengalaman berulang pada siklus sebelumnya memungkinkan anak untuk mengembangkan strategi dalam menyelesaikan kegiatan proses pembelajaran media kintar yang diterapkan oleh guru. Sehingga kemampuan anak khususnya dalam kemampuan mengenali simbol huruf dan bahasa ekspresif anak semakin meningkat dan kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu rasa senang dan rasa ingin tahu anak dalam hal menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah menyebabkan kemampuan mengenali simbol huruf dan bahasa ekspresif anak semakin meningkat.

Peningkatan proses penerapan media kintar kelas B Kober Kartini Desa Dayeuhluhur Kecamatan Ganeas secara klasikal dapat dilihat dari tabel berikut.

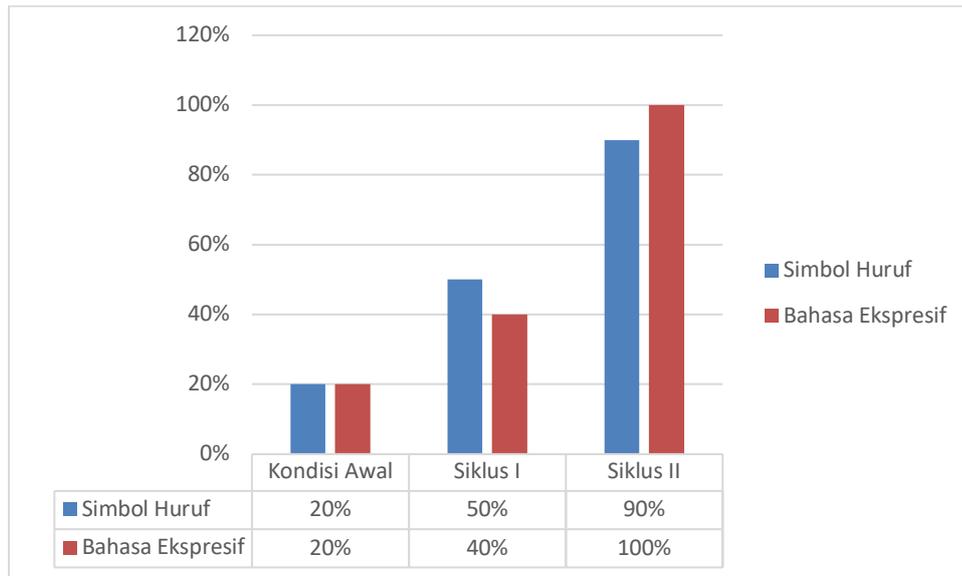
Tabel 1. Peningkatan Proses Penerapan Media Kintar terhadap Kemampuan Mengenal Simbol Huruf pada Siklus I, dan Siklus II

No	Uraian	Rata-rata skor penerapan media kintar	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Skor seluruh Anak Klasikal	2,5	3,26
2	Kategori Permainan Maze secara Klasikal	BSH	BSB
3	Persentase Anak yang Mencapai Target Belajar Minimal (BSH)	50%	90%

Peningkatan rata-rata proses penerapan media kintar pada siklus I, dan Siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Proses Penerapan Media Kintar pada Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Siklus I, dan Siklus II

No	Uraian	Rata-rata skor penerapan media kintar	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Skor seluruh Anak Klasikal	3,03	3,15
2	Kategori Permainan Maze secara Klasikal	BSH	BSB
3	Persentase Anak yang Mencapai Target Belajar Minimal (BSH)	40%	100%

**Gambar 2.** Diagram Batang Perbandingan Kemampuan Mengenal Simbol Huruf dan Bahasa Ekspresif Anak Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

2.2. Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui media kintar. Penelitian ini menilai tiga indikator pada kemampuan mengenal simbol huruf yaitu:

(1). Anak mampu menyebutkan huruf yang sesuai dengan bentuknya, dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada indikator menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuknya, karena adanya media kintar yang sudah didesain dengan berbagai warna dan terdapat huruf-huruf pada lingkaran kincir. Adapun menurut Montessori (Aisyia dkk, 2021: 106) menyatakan bahwa media pembelajaran yang bervariasi dapat mengembangkan pemikiran logis, linguistik, dan kreatif.

(2). Anak mampu menyebutkan lambang/symbol pada huruf awal yang terdapat pada gambar, dari hasil analisis dapat disimpulkan di siklus I dan siklus II bahwa pada indikator menyebutkan lambang/symbol pada huruf awal yang terdapat pada gambar sudah berkembang sesuai harapan. Pada siklus I anak di perintahkan untuk melihat gambar yang terdapat pada kincir dan menyebutkan huruf awalnya. Pada siklus II guru lebih memotivasi anak dengan mulang pada saat penyebutan huruf awal pada gambar, sehingga anak dapat mengerti atas apa yang dipelajari.

Adapun menurut Ahmad, dkk (2022: 6) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf tidak sama sehingga dalam upaya dalam mengenalkan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, dalam mengenalkan huruf pada anak harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

(3). Anak mampu memahami bunyi dan bentuk simbol huruf, dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan pada indikator memahami bunyi dan bentuk simbol huruf. Hal ini dikarenakan adanya pelibatan, motivasi, dan pengulangan sehingga pada indikator ini dapat berkembang sangat baik. Adapun menurut Ansani dan Samsir (2022: 3079) menyatakan bahwa mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan, sehingga hasil pembelajaran dapat mencapai sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun indikator pada kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu:

(1). Anak mampu mengekspresikan kalimat sederhana dengan bahasanya untuk berinteraksi dengan anak, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada indikator mengekspresikan kalimat sederhana dengan bahasanya untuk berinteraksi dengan temannya. Dikarenakan adanya media kintar anak lebih menarik dan bersemangat untuk melakukan kegiatan, karena terdapat banyak berbagai macam warna, gambar, dan dimainkannya dengan cara diputar, sehingga perkembangan anak mampu meningkat, dan tidak merasa malu untuk mengekspresikan kalimat sederhannya. Adapun menurut Rupnidah dan Suryana (2022: 58) menyatakan bahwa media pembelajaran bagi anak usia dini sangat beragam, karena tanpa media pembelajaran yang bervariasi maka pembelajaran bagi anak tidak akan menarik dan membosankan.

(2). Anak mampu bertanya dengan menggunakan kalimat yang lebih dari 2 kata, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada indikator kemampuan anak dalam bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana yang lebih dari 2 kata, karena dengan media kintar kemampuan anak dapat meningkat dan media kintar ini bisa memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan berpendapat melalui gambar, sehingga anak tidak merasa malu dan tidak takut salah. Anak juga mampu berperan aktif pada saat berdiskusi. Adapun menurut Sudiyah, dkk (2015: 9) menyatakan bahwa keterampilan bertanya dapat meningkatkan aktivitas bertanya anak, sehingga anak dapat berkomunikasi, mengembangkan kosakata bahasa anak, serta anak berani dan mencari tau apa yang belum anak ketahui.

(3). Anak mampu mengungkapkan pendapat sesuai keinginan/kebutuhannya, dapat disimpulkan bahwa di siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada indikator tersebut. Adanya media kintar anak mampu mengungkapkan sesuai apa yang diinginkan pada saat pembelajaran, serta media kintar menarik karena memiliki berbagai warna yang bervariasi dan terdapat gambar sehingga anak bersemangat dan tidak merasa takut salah. Adapun menurut Rupnidah dan Suryana (2022: 58) menyatakan bahwa media pembelajaran bagi anak usia dini sangat beragam, karena tanpa media pembelajaran yang bervariasi maka pembelajaran bagi anak tidak akan menarik dan membosankan.

(4). Anak mampu menceritakan kembali gambar yang ada pada gambar, dapat disimpulkan bahwa di siklus I dan siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator menceritakan kembali gambar yang terdapat pada buku. Hal ini disebabkan adanya media pembelajaran yang menjadi anak bersemangat untuk mendengarkan apa saja yang guru sampaikan pada saat menceritakan gambar yang sesuai dengan tanda panah pada kincir, sehingga anak mampu menceritakan kembali tentang gambar pada kincir yang sudah diputar sesuai tanda panah. Adapun menurut Racmi (Mulatsih, dkk, 2018: 192) menyatakan bahwa melalui kegiatan bercerita seorang anak lebih mudah menyerap dan mengingat informasi sehingga dapat menambah perbendaharaan kata baru.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan belajar dengan menggunakan media kintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak di Kober Kartini Kelompok B Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media kintar merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak. Melalui dua siklus pembelajaran, terlihat peningkatan signifikan dari kondisi prasiklus hingga siklus II, dengan persentase anak yang mencapai target pembelajaran pada kemampuan mengenal simbol huruf meningkat dari 20% menjadi 90%, adapun peningkatan pada kemampuan bahasa ekspresif anak dari 20% menjadi 100%. Peningkatan ini ditandai dengan bertambahnya antusiasme, kepercayaan diri, dan kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran. Dengan hasil yang memuaskan ini, media kintar dapat direkomendasikan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal simbol huruf dan bahasa ekspresif anak dalam suasana menyenangkan dan interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kelompok B di Kober Kartini Desa Dayeuhluhur Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang yang mengizinkan peneliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Awaliah, H. F., & Aprilianti, R. (2019). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa dan Moral Anak Melalui Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B TK Ar-Rahman Desa Cilengkrang Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang). *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 164-184.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini melalui cerita bergambar. *SD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (2), 190-203.
- Rahayuningsih, SS, Soesilo, TD, & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain dengan media kotak pintar. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (1), 11-18.
- Safitri, U., Aisyah, A., & Affrida, EN (2022). Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Inkrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 103-108.
- Arikunto, S. Suhardjo, dan Supardi (2017) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Veryawan, V. (2020). Media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini. *lentera*, 2 (2), 151-164.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/lentera/article/download/2119/199>

- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1 (1), 37-55.
- Amalia, UGD (2019). Meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini dengan metode bercerita
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD agapedia*, 6 (1), 49-58.
- Ahmad, A., Nurtiani, AT, & Oktariana, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di PAUD Islam Ceria Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3 (2).
- Sudiyah, S., & Marmawi, R. (2015). Peningkatan Aktivitas Bertanya Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3 (10).
- Mulatsih, YLS, Suharno, S., & Anitah, S. (2018). Peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi cerita melalui alat peraga gambar seri di TK Negeri Pembina Kabupaten Sragen. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12 (1), 190-200.
- Aisya, AR, Winata, W., & Dewi, HI (2022). Fenomena Implementasi Montessori Sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Pra Sekolah. *Instruksional*, 3 (2), 97-116.
- Samsir, HM (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2 (7), 3067-3080.
- Aprilianti, R., Saraswati, G., & Azis, W. A. (2021). Desain Aplikasi Efkids untuk Menstimulasi Sikap Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 97-108.